

**PELATIHAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA YANG
AKTIF, KREATIF, DAN INOVATIF BAGI GURU-GURU MGMP BAHASA
INDONESIA TINGKAT SMP KABUPATEN PESAWARAN**

Abdulloh¹, Surastina², Sudarmaji³, Wahyu Febyanto⁴, Zahra Dhia Nadhifa⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹abdullohaja@rocketmail.com, ²surastina@gmail.com, ³Sudarmaji@stkippgribl.ac.id,
⁴wfebyant@gmail.com, ⁵nadhifazahra482@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk 1) meningkatkan kompetensi guru, 2) meningkatkan mutu pembelajaran, 3) peningkatan profesionalisme, dan 4) penguatan komunitas guru. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini yaitu guru-guru MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMP Kabupaten Pesawaran berjumlah 20 orang. Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah dan latihan/praktik. Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, kreatif, dan inovatif. Metode latihan/praktik digunakan untuk memberikan kesempatan kepada para guru dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam situasi pembelajaran yang nyata. Dalam sesi ini, para peserta akan terlibat langsung dalam kegiatan simulasi, pembuatan rencana pembelajaran, serta penerapan metode-metode kreatif dan inovatif yang telah dipelajari. Rasa ingin tau guru-guru terhadap pelaksanaan kegiatan ini sangat tinggi. Terlihat dari sambutan dan antusias mereka pada saat kegiatan ini dilaksanakan. Secara keseluruhan, kemampuan guru-guru MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMP Kabupaten Pesawaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan rerata nilai 80.

Kata Kunci: pembelajaran bahasa Indonesia, aktif, kreatif, dan inovatif

***Abstract:** This community service activity are to 1) enhance teachers' competencies, 2) improve the quality of learning, 3) increase professionalism, and 4) strengthen the teacher community. The target audience for this service activity consists of 30 MGMP Indonesian language teachers at the junior high school level in Pesawaran Regency. The training is conducted using lecture and practice methods. The lecture method is used to provide explanations about active, creative, and innovative Indonesian language learning materials. The practice method allows teachers to apply the theories they have learned in real learning situations. In this session, participants are directly involved in simulations, lesson planning, and the application of the creative and innovative methods they have learned. The teachers showed a high level of curiosity about this activity, as evidenced by their enthusiastic reception and participation during the event. Overall, the MGMP Indonesian language teachers at the junior high school level in Pesawaran Regency demonstrated an average score of 80 in active, creative, and innovative Indonesian language learning.*

***Keywords:** Indonesian language learning, active, creative, and innovative*

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bekerja sama dengan MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Pesawaran merupakan forum atau wadah yang memfasilitasi berkumpulnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang sama untuk mengembangkan profesionalitas kerja yang terletak di Desa/pekon Negeri Sakti Kec. Gedong Tataan Kab. Pesawaran Prov. Lampung. Guru-guru MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Pesawaran di bawah nawungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan hasil koordinasi antara Tim Abdimas STKI-PGRI Bandar Lampung dengan Guru-guru MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Pesawaran maka disepakati untuk melakukan pelatihan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang aktif, kreatif, dan inovatif bagi guru-guru MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMP Kabupaten Pesawaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, mutu pembelajaran, profesionalisme, dan memperkuat komunitas guru.

Peran guru SMP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, kreatif, dan inovatif sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, dinamis, dan efektif. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku yang terlibat dalam proses belajar. Guru perlu mengimplementasikan metode yang mendorong kreativitas dan inovasi, seperti penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, atau pendekatan interaktif lainnya yang dapat merangsang minat dan keterlibatan siswa. Menurut

Tibahary dan Muliana (2018), berawal dari asumsi bahwa pendekatan yang berpusat pada pendidik memiliki banyak kelemahan. Sementara itu, pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep, atau prinsip bagi diri mereka sendiri.

Guru juga berperan dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung pemikiran kritis dan reflektif, dengan mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang materi yang diajarkan, serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru harus mampu menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, agar pembelajaran Bahasa Indonesia dapat lebih relevan dan bermanfaat. Guru dituntut untuk menjadikan anak didiknya sumber daya manusia yang mencari informasi kemudian mengelolanya untuk kehidupannya sehari-hari, dibarengi dengan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kata lain guru dituntut untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang handal baik secara mental maupun fisiknya (Rustaman, 2021). Guru SMP tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menginspirasi dan membimbing siswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia secara kreatif dan inovatif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, kreatif, dan inovatif berguna untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang aktif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, debat, dan proyek kolaboratif. Hal ini membantu mereka untuk lebih memahami materi

dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima. Kreativitas yang diterapkan dalam pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir *out-of-the-box*, menemukan solusi atas berbagai masalah, dan menciptakan karya yang orisinal. Metode pembelajaran yang inovatif juga memungkinkan pengintegrasian teknologi dan media digital yang relevan, menjadikan pengalaman belajar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendekatan yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memperkuat keterampilan komunikasi siswa, baik lisan maupun tulisan. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun profesional. Dengan meningkatkan kemampuan berbahasa, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, menyelesaikan masalah, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan ini juga akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global, di mana kemampuan berbahasa Indonesia yang baik menjadi salah satu aset utama dalam berkomunikasi secara efektif dan kompetitif.

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang utama pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan proses yang terdiri dari berbagai kegiatan antara guru dan siswa yang didasarkan pada hubungan timbal balik yang terjadi dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu (Nisa, 2019). Menurut Kurniawan dkk. (2024) kualitas proses dan hasil belajar mengajar yang buruk menunjukkan bahwa interaksi siswa dengan guru, lingkungan, dan

sumber belajar lainnya tidak efektif. Jika ini terjadi, hasil belajar yang dicapai tidak optimal, yang pada akhirnya menyebabkan kualitas belajar buruk. Pendapat yang serupa juga disampaikan Widoyo dkk. (2023) bahwa proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai hubungan timbal balik pada situasi dan kondisi tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Asrari dkk. (2021) pembelajaran aktif, inovatif, dan kreatif merupakan pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya. Pertama, proses Interaksi (peserta didik berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan peserta didik, multi-media, referensi, lingkungan dsb). Kedua, proses Komunikasi (peserta didik mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan peserta didik lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi role-play). Ketiga, proses Refleksi, (peserta didik memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan). Keempat, proses Eksplorasi (peserta didik mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara).

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode PAIKEM dapat memungkinkan peserta didik melakukan berbagai aktivitas dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan pembelajaran dan alat yang disertakan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang menjadikan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Pembelajaran metode PAIKEM mau tidak mau guru harus berperan aktif dan kreatif dalam

mencari dan merancang alternatif bahan ajar dan bahan ajar yang sederhana, murah, dan mudah (Putri dkk., 2023).

Menurut Jauhar (2011) PAIKEM merupakan pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan. Sedangkan menurut Suprijono (dalam Susanti, 2013) PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik.

Menurut Anies Baswedan (2013) bahwa pembelajaran aktif mendorong partisipasi siswa secara langsung, yang meningkatkan pemahaman dan retensi materi pelajaran. Sementara itu, Suharsimi Arikunto (2010) menekankan bahwa kreativitas dalam pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi inovatif terhadap masalah. Inovasi dalam pembelajaran, seperti yang diuraikan oleh Munif Chatib (2011), membantu siswa untuk lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan zaman, menjadikan proses belajar lebih relevan dan menarik.

Meskipun pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif memiliki banyak keunggulan, beberapa pakar pendidikan di Indonesia mengidentifikasi beberapa kelemahan dari pendekatan ini. Salah satu kelemahannya adalah kebutuhan akan persiapan yang lebih intensif oleh guru. Guru harus merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yang memerlukan waktu dan sumber daya

tambahan. Selain itu, pendekatan ini bisa menjadi kurang efektif jika tidak didukung oleh fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti akses ke teknologi dan bahan ajar yang inovatif. Kelemahan lain yang sering disebutkan adalah tantangan dalam mengelola kelas. Menurut Purwanto (2019), pembelajaran yang melibatkan banyak aktivitas kreatif dapat mempersulit guru dalam menjaga disiplin dan fokus siswa. Beberapa siswa mungkin juga merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang baru dan berbeda dari yang biasa mereka alami, yang dapat menghambat proses pembelajaran mereka.

METODE

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 11 September 2024 di Desa/pekon Negeri Sakti Kec. Gedong Tataan Kab. Pesawaran Prov. Lampung merupakan kegiatan dalam bentuk Pelatihan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Metode yang digunakan adalah:

1. Ceramah/sosialisasi

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pembelajaran dengan melalui penuturan. Kegiatan ini berkonsentrasi pada pemberian materi kepada MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Pesawaran yang berkaitan dengan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif. Tim memberikan materi berkaitan proses belajar mengajar, dari metode, model, teknik dan mengembangkan bahan ajar dengan teori-teori yang berkaitan, sehingga akan menambah pemahaman dari MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Pesawaran.

2. Diskusi

Kegiatan ini mengarahkan MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Pesawaran untuk saling berdiskusi berkaitan dengan proses pembelajaran, salah satu manfaat diskusi adalah menarik minat peserta yang sesuai dengan tarafnya. Anggota MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Pesawaran di bagi dalam kelompok-kelompok kecil. Tujuan kelompok tersebut untuk mempermudah setiap anggota dalam mengerjakan tugas pada saat pelatihan.

3. Praktik

Praktik mengarahkan MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Pesawaran untuk merancang pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Pesawaran lebih ditekankan untuk langsung mendemonstrasikan dan menerapkan dari teori-teori yang sudah didapatnya. Mereka merancang pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Kegiatan praktik dilakukan secara terus menerus sesuai dengan materi yang diberikan, latihan biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan, sedangkan praktek biasanya dilakukan suatu kegiatan dalam situasi sebenarnya, sehingga memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.

4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.

5. Mengirim surat kepada MGMP bahasa Indonesia SMP Kabupaten Pesawaran terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.

6. Kesepakatan bersama dengan mitra tentang pelaksanaan kegiatan yaitu tanggal 11 September 2024.

7. Tanggal 10 September 2024 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan.

8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 11 September 2024, kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 10.00 hingga 15.00 WIB dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh ketua MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Pesawaran yaitu Bapak Anton Suwarjo, S.Pd., M.Pd. dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Abdulloh, S.Pd., M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Abdulloh, S.Pd., M.Pd., Prof. Dr. Surastina, M.Hum., dan Drs. Sudarmaji, M.Pd. dibantu dengan 2 mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik bagi para peserta. Penyampaian materi dan latihan pembelajaran yang aktif,

- kreatif, dan inovatif setiap peserta mendapatkan *handout* pelatihan.
4. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

5	P5	75	95
6	P6	70	85
7	P7	65	85
8	P8	60	80
9	P9	70	80
10	P10	75	85
11	P11	80	95
12	P12	70	80
13	P13	65	85
14	P14	60	80
15	P15	75	85
16	P16	80	90
17	P17	60	80
18	P18	70	85
19	P19	75	85
20	P20	75	80

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang aktif, kreatif, dan inovatif bagi guru-guru MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMP Kabupaten Pesawaran. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memotivasi guru dalam meningkatkan semangat mereka dalam mengajar.
2. Sebanyak 20 guru-guru MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMP Kabupaten Pesawaran yang terlibat dalam pengabdian ini. Dalam praktik ini guru terlihat lebih antusias dan termotivasi.

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti pelatihan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada guru-guru MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMP Kabupaten Pesawaran sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi

No	Nama Peserta	Pra Test	Post Test
1	P1	65	80
2	P2	70	85
3	P3	60	85
4	P4	75	90

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan oleh setiap anggota MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMP Kabupaten Pesawaran hal ini terlihat dari antusiasme peserta dari awal sampai akhir kegiatan. Salah satu yang dilakukan tim PKM dari STKIP PGRI Bandar Lampung adalah melakukan pelatihan kepada setiap anggota MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMP Kabupaten Pesawaran sehingga memiliki kemampuan dan pengalaman baru berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Tim telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMP Kabupaten Pesawaran, dan menumbuhkan antusias dari setiap guru, oleh sebab itu untuk kedepannya pelatihan ini akan terus dilakukan guna mengoptimalkan kemampuan setiap anggota MGMP Bahasa Indonesia tingkat SMP Kabupaten Pesawaran, sehingga kedepannya akan memunculkan guru-guru yang aktif,

kreatif, inovatif, berkompetensi dan profesional.

SMP NU Dukuhjati
Krangkeng-Indramayu.
Pediamatika, 1(01).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapратиwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., ... & Rahim, A. R. (2021). Paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1139-1148.
- Baswedan, A. (2013). *Pendidikan yang Membebaskan*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Chatib, M. (2011). *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Jauhar, M., (2011). *Implementasi PAIKEM dari Behavior sampai Konstruktivistik Sebuah Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka karya.
- Kurniawan, D., Husna, A., Nurlela, M. P. F., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Pengalaman Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 27-35.
- Nisa, M. (2019). Pengaruh Pengalaman Belajar Terhadap Sikap Positif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di
- Purwanto, N. (2019). *Manajemen Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, N. A., Kamaluddin, K., & Amrina, A. (2023). TikTok Application on Achievement and Learning Motivation at Influence Colleges. *Scientechno: Journal of Science and Technology*, 2(1), 80–96.
- Rustaman, N., & FPMIPA, U. (2001). *Menjadi Guru Kreatif dan Inovatif*. Bandung: FPMIPA UPI.
- Susanti, D., Ambarita, A., & Astuti, N., (2013), Penerapan strategi PAIKEM untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, *Skripsi*, UNILA Bandar Lampung.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54-64.
- Widoyo, H., Rofi'i, A., Jahrir, A. S., Rasimin, R., Purhanudin, M. V., & Sitopu, J. W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 1687-1699.

